




PENERAPAN STRATEGI EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA

Windi Arfiani¹, Latri Aras²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

Email: ¹windiarn@gmail.com, ²latriaras@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 03-04-2025</i> <i>Revised: 10-04-2025</i> <i>Accepted: 09-05-2025</i> <i>Published: 26-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori mata pelajaran IPAS pada materi "Harmoni dalam Ekosistem." Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengamati perkembangan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran, serta analisis kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa melalui tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi ekspositori efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan signifikan terlihat dari kemampuan berbicara siswa yang lebih terstruktur dan sistematis pada siklus kedua dengan hasil 85% dibandingkan dengan siklus pertama. Selain itu, siswa juga menunjukkan hasil 87% siswa pemahaman yang lebih baik pada mata pelajaran IPAS tentang konsep harmoni dalam ekosistem, yang tercermin dalam peningkatan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
Key words: <i>IPAS, Keterampilan Berbicara, Strategi Ekspositori.</i>	 artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik (Anton et al., 2024). Pendidikan dasar merupakan fondasi yang sangat penting bagi siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang akan berguna di masa depan. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbicara, yang menjadi salah satu indikator penting dalam penguasaan komunikasi yang efektif. Menurut (Simanjuntak, 2019) keterampilan berbicara tidak hanya penting dalam kehidupan sosial sehari-hari, tetapi juga berpengaruh dalam kemampuan belajar dan pencapaian akademik siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional (Pasal 3, UU No. 20/2003). Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berbicara adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah pembelajaran ekspositori.

Pembelajaran ekspositori adalah strategi pengajaran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara langsung dan jelas kepada siswa. Strategi ini menekankan pada penyampaian materi yang bersifat penjelasan, di mana guru memberikan informasi yang sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa (Kaif, 2022). Penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara secara terstruktur dan menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri (Siswondo & Agustina, 2021). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V, pembelajaran ekspositori sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka, terutama dalam mendiskusikan konsep-konsep penting dalam IPAS seperti energi, lingkungan, sejarah, dan geografi (Sibarani et al., 2023).

Di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa kelas V memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan, namun mereka cenderung kurang aktif berbicara di depan kelas. Beberapa siswa merasa canggung dan tidak percaya diri saat diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka, sementara yang lainnya cenderung bekerja secara individu tanpa berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam diskusi kelompok. Keterbatasan ini tentunya mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara mereka yang seharusnya dapat ditingkatkan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar (Hayati & Setiawan,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

2022). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori.

Menurut penelitian oleh (Akma & Salmi, 2020), pembelajaran ekspositori yang melibatkan penyampaian materi secara langsung dan aktif dapat merangsang siswa untuk lebih sering berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih percaya diri. Lebih jauh lagi, strategi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan terstruktur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dalam penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, strategi ekspositori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara jelas dan sistematis (Budiarto, 2020).

Pembelajaran ekspositori sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, yang mengharuskan pembelajaran di sekolah dasar mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk komunikasi. Menurut Pasal 3 UU tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, serta cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan keterampilan berbicara siswa. Dengan menggunakan strategi ekspositori, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka, yang akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Penelitian ini juga akan mengkaji dampak penerapan strategi ekspositori terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara, serta kontribusinya terhadap hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPAS. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi akademik dengan lebih baik, tetapi juga memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda melalui penerapan strategi ekspositori. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis di dalam kelas (Arikunto, 2021). PTK dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus berfungsi untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam proses pembelajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengutamakan kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan ide dengan jelas. Mengingat bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi, penerapan strategi ekspositori dipilih untuk memberikan pendekatan yang terstruktur dalam menyampaikan materi. Strategi ekspositori memungkinkan siswa untuk mengemukakan gagasan atau informasi secara sistematis, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas (Kusuma et al., 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modul ajar yang disusun berdasarkan strategi ekspositori, lembar observasi, tes keterampilan berbicara, angket persepsi siswa, serta dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengikuti tahapan pembelajaran berbicara dengan jelas dan terstruktur. Lembar observasi digunakan untuk menilai partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas, sementara tes keterampilan berbicara digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

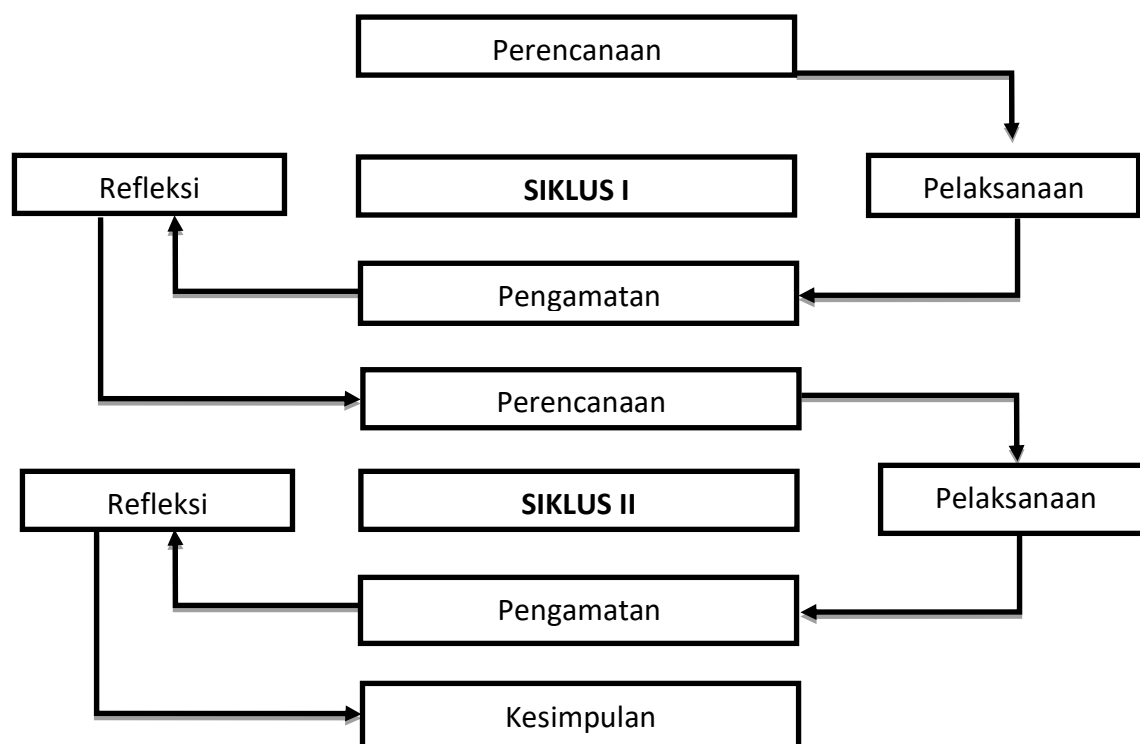
setelah penerapan strategi ekspositori. Angket persepsi siswa digunakan untuk menilai persepsi dan motivasi siswa terkait penerapan strategi ini dalam pembelajaran, serta untuk menggali sejauh mana siswa merasa terbantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dokumentasi hasil diskusi kelompok mencatat ide-ide yang disampaikan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar berbasis strategi ekspositori. Pada siklus pertama, modul ajar digunakan untuk menjelaskan materi secara sistematis dan memandu siswa dalam menyampaikan pemahaman mereka melalui presentasi. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mendiskusikan materi IPAS yang telah diajarkan, kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik mengenai cara berbicara yang baik dan tips untuk meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara. Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, waktu untuk diskusi kelompok diperpanjang dan diberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berbicara, baik secara individu maupun dalam kelompok. Bimbingan lebih intensif diberikan kepada siswa yang kesulitan berbicara di depan kelas, dengan tujuan untuk mengatasi hambatan psikologis yang mungkin timbul dalam proses berbicara.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kedua siklus. Observasi ini menilai tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kemampuan berbicara mereka selama presentasi di depan kelas. Data hasil tes keterampilan berbicara juga dikumpulkan untuk mengukur perubahan kemampuan berbicara siswa setelah siklus pertama dan kedua. Angket persepsi siswa diberikan setelah siklus kedua untuk mengukur bagaimana siswa merasakan pengalaman mereka dalam pembelajaran menggunakan strategi ekspositori. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan dalam partisipasi, keterlibatan, dan persepsi siswa, serta secara kuantitatif untuk menilai peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran IPAS, serta bagaimana strategi ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi

dan berbicara siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pendidik untuk mengimplementasikan pendekatan berbasis ekspositori dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran IPAS kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, dengan materi Bab 2 "Harmoni dalam Ekosistem". Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan ekspositori dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang diadakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara yang lebih terstruktur dan terarah mengenai materi harmoni dalam ekosistem. Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap partisipasi, kolaborasi, dan peningkatan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam menyampaikan informasi terkait konsep-konsep ekosistem dan hubungan antar komponen dalam ekosistem tersebut.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, peneliti bersama dengan guru merancang modul ajar berbasis strategi ekspositori dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan berbicara siswa tentang "Harmoni dalam Ekosistem". Modul ajar ini disusun untuk memperkenalkan siswa pada konsep dasar ekosistem, termasuk komponen biotik dan abiotik, serta pentingnya hubungan antara keduanya dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Materi ini dipilih karena relevansi dan pentingnya pemahaman tentang ekosistem dalam kehidupan sehari-hari. Dengan topik ini, siswa diharapkan dapat memahami hubungan antara unsur-unsur dalam ekosistem dan bagaimana keberlangsungan hidup manusia sangat bergantung pada keseimbangan alam yang ada di sekitar mereka.

Siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan berbicara mereka untuk memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk mendorong siswa yang memiliki kemampuan berbicara lebih baik untuk membantu dan memotivasi teman-teman mereka yang merasa kurang percaya diri. Melalui diskusi dan kerjasama antar kelompok, siswa akan belajar cara berbicara dengan jelas dan efektif, serta mengembangkan keterampilan berbicara yang baik. Di akhir siklus, siswa diharapkan dapat berbicara secara jelas mengenai konsep harmoni dalam ekosistem dan memberikan contoh aplikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari materi pembelajaran dan pengalaman diskusi kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan konsep dasar ekosistem, termasuk komponen-komponen biotik dan abiotik, serta pentingnya keseimbangan antara komponen-komponen tersebut dalam sebuah ekosistem yang sehat. Siswa diberikan penjelasan yang jelas mengenai hubungan antara berbagai komponen dalam ekosistem yang berperan dalam menciptakan harmoni, seperti hubungan antara tumbuhan, hewan, air, dan tanah. Setelah pemberian materi, siswa diminta untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan dalam kelompok mereka dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi mereka dengan lebih mendalam, di mana mereka harus menjelaskan secara rinci bagaimana harmoni dalam ekosistem berfungsi dan mengapa keseimbangan ekosistem sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa setiap kelompok memahami materi yang diajarkan dengan benar. Setelah setiap presentasi, siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan masukan terhadap presentasi teman mereka.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan partisipasi siswa, kolaborasi, dan kemampuan berbicara siswa.

Partisipasi Siswa: Pada siklus pertama, sekitar 70% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa yang lebih percaya diri terlihat berperan aktif dalam menjelaskan materi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun, ada beberapa siswa yang lebih pendiam dan kurang berpartisipasi dalam pembahasan. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa tidak percaya diri atau ketidaknyamanan mereka dalam berbicara di depan kelompok.

Kerja Sama: Kolaborasi antar siswa di dalam kelompok menunjukkan hasil yang positif. Sekitar 75% siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok mereka, mereka saling membantu dan berbagi ide untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Meskipun demikian, beberapa kelompok masih kesulitan untuk bekerja secara efisien dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas mereka.

Kemampuan Berbicara: Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara mereka mengenai materi "Harmoni dalam Ekosistem". Mereka dapat menjelaskan konsep-konsep dasar energi dan perubahannya dengan cukup baik. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam menghubungkan teori dengan aplikasi nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kelompok, beberapa siswa memerlukan waktu lebih untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip dasar ekosistem.

d. Refleksi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Refleksi pada akhir siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan strategi ekspositori dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang lebih pasif dalam diskusi kelompok. Untuk siklus kedua, perlu diberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa yang pendiam untuk berpartisipasi. Beberapa penyesuaian juga diperlukan dalam hal pembagian tugas, sehingga setiap siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan menjelaskan materi. Selain itu, waktu yang lebih banyak perlu dialokasikan untuk eksperimen praktis dan diskusi kelompok agar siswa dapat lebih memahami harmoni dalam ekosistem melalui pengalaman langsung dan berbicara dengan lebih percaya diri.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, pada siklus kedua dilakukan penyesuaian dalam instruksi dan strategi untuk memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa yang lebih pendiam untuk berpartisipasi. Penyesuaian ini dilakukan dengan memberikan instruksi yang lebih rinci dan penjelasan tambahan mengenai cara berbicara yang lebih sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini, guru berfokus untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan cara yang lebih terorganisir, agar mereka bisa menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan mudah dipahami oleh teman-teman mereka. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami langkah-langkah yang lebih jelas dalam berbicara di depan kelompok.

Selain itu, lebih banyak waktu dialokasikan untuk diskusi kelompok dan eksperimen praktis pada siklus kedua. Pemberian waktu lebih ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berbicara dan berbagi informasi mengenai materi yang dipelajari. Diskusi kelompok diharapkan dapat memperkuat interaksi antar siswa, di mana mereka dapat saling bertukar ide, memberi masukan, dan mendiskusikan topik dengan lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok, dengan menciptakan suasana yang mendukung dan nyaman bagi mereka.

b. Pelaksanaan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada siklus kedua, pelaksanaan dilakukan dalam tiga pertemuan, dengan lebih banyak waktu dialokasikan untuk diskusi dan eksperimen kelompok. Pada pertemuan pertama, siswa kembali bekerja dalam kelompok untuk mengamati dan mencatat perubahan dalam ekosistem berdasarkan konsep harmoni. Mereka diminta untuk menggambarkan contoh harmoni dalam ekosistem, seperti hubungan antara produsen, konsumen, dan dekomposer, serta bagaimana peran setiap komponen berkontribusi pada keseimbangan ekosistem. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa diminta untuk melakukan eksperimen yang menggambarkan keseimbangan dalam ekosistem, seperti pengamatan terhadap tanaman yang membutuhkan air dan sinar matahari untuk tumbuh. Guru memberikan lebih banyak bimbingan dan dorongan agar siswa berperan lebih aktif dalam eksperimen dan menjelaskan pengamatan mereka di depan kelas.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan kerja sama siswa:

Partisipasi Siswa: Pada siklus kedua, 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan eksperimen kelompok. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pengetahuan yang mereka peroleh selama eksperimen. Dibandingkan dengan siklus pertama yang hanya melibatkan sekitar 70% siswa, siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kerja Sama: Kerja sama dalam kelompok meningkat pesat, dengan sekitar 90% siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Kolaborasi yang terjadi di antara kelompok-kelompok menunjukkan bahwa mereka dapat saling berbagi informasi dan memperkaya pemahaman mereka satu sama lain. Dalam eksperimen, mereka tidak hanya bekerja secara individu, tetapi juga memberikan saran dan kritik yang membangun untuk penyelesaian tugas bersama.

Kemampuan Berbicara: Rata-rata skor hasil tes akhir (posttest) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor posttest meningkat menjadi 82 dari skala 100, yang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep harmoni dalam ekosistem. Banyak siswa yang mampu menjelaskan dengan baik bagaimana hubungan antara komponen dalam ekosistem dan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, serta menghubungkannya dengan konsep-konsep yang lebih kompleks.

d. Refleksi

Pada siklus kedua, penerapan strategi ekspositori berhasil meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pemberian waktu lebih banyak untuk diskusi kelompok dan eksperimen praktis terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penyesuaian dalam instruksi dan tugas yang lebih menantang memberikan hasil yang positif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep harmoni dalam ekosistem dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, siklus ini akan terus diperbaiki dengan memberikan ruang lebih banyak bagi siswa untuk berkolaborasi dan memperdalam pemahaman mereka melalui eksperimen yang lebih beragam dan menantang.

Hasil Angket

Angket yang diberikan kepada siswa setelah siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran menggunakan strategi ekspositori. Sebanyak 85% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi dengan penjelasan yang jelas dan terstruktur, serta penggunaan contoh nyata yang diterapkan dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih mudah memahami materi "Harmoni dalam Ekosistem" setelah diberi penjelasan secara rinci dan mendalam oleh guru. Selain itu, 80% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh guru karena adanya kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.

Sebanyak 78% siswa merasa bahwa diskusi kelompok yang dilakukan selama pembelajaran dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Diskusi yang terstruktur memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi ide dan mendalami konsep yang telah dijelaskan oleh guru. 87% siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami hubungan antar komponen dalam ekosistem setelah terlibat dalam diskusi kelompok. Mereka merasa bahwa dengan adanya kesempatan untuk berkolaborasi, mereka dapat belajar dari teman-teman yang memiliki pemahaman lebih baik.

Selain itu, 90% siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka setelah mendalami materi melalui metode ekspositori. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dengan lebih bebas, tanpa merasa cemas atau takut salah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori tidak

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Angket juga menunjukkan bahwa 92% siswa lebih senang dengan pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok dan diskusi terbuka dibandingkan dengan pembelajaran yang lebih bersifat ceramah. Mereka merasa bahwa metode ekspositori memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dan berbagi ide mereka mengenai harmoni dalam ekosistem. 89% siswa merasa bahwa pembelajaran dengan strategi ekspositori membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan tidak memberi mereka kesempatan untuk berbicara secara aktif.

Dengan demikian, hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran "Harmoni dalam Ekosistem" telah berhasil meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan berkolaborasi. Pembelajaran ini juga terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemd, khususnya pada materi "Harmoni dalam Ekosistem." Dalam pembahasan ini, hasil dari siklus pertama dan kedua akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat sejauh mana penerapan strategi ekspositori memberikan dampak terhadap kemampuan berbicara siswa, motivasi belajar, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

1. Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran

Strategi ekspositori, yang berfokus pada penjelasan yang sistematis dan mendalam mengenai suatu materi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sejak siklus pertama, terlihat bahwa siswa lebih memahami konsep-konsep dasar yang dijelaskan oleh guru, seperti pengertian ekosistem dan elemen-elemen yang membentuk harmoni dalam ekosistem. Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi yang dilakukan dengan cara yang jelas dan terstruktur oleh guru, memberikan contoh-contoh sederhana yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, guru menjelaskan bagaimana hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Penjelasan yang langsung dan mudah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dipahami ini mampu menarik perhatian siswa untuk lebih tertarik pada materi.

Pada siklus kedua, guru melanjutkan pembelajaran dengan mengaitkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dengan eksperimen sederhana dan kegiatan praktis lainnya. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman nyata, yang semakin memperkuat pemahaman mereka. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi mereka juga terlibat dalam proses diskusi yang menumbuhkan keterampilan berbicara mereka, serta meningkatkan daya kritis mereka terhadap masalah yang ada dalam ekosistem.

Menurut (Amalia, 2024), pembelajaran yang melibatkan penjelasan yang sistematis, diikuti dengan diskusi dan eksplorasi masalah, dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Ini terbukti dalam hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami materi setelah menerima penjelasan yang jelas dan terstruktur dari guru.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah siklus kedua menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih tertantang untuk belajar dan lebih percaya diri dalam berbicara. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi “Harmoni dalam Ekosistem” melalui penjelasan yang lebih terstruktur dan sistematis yang disampaikan dalam pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini berhasil membuat pembelajaran lebih mudah dicerna oleh siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari. Pada siklus pertama, sekitar 70% siswa aktif dalam diskusi kelompok, meskipun beberapa siswa terlihat kurang percaya diri dalam berbicara. Mereka cenderung memilih untuk mendengarkan teman-teman mereka daripada memberikan pendapat. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa tidak percaya diri atau ketidaknyamanan dalam berbicara di depan kelompok. Akan tetapi, pada siklus kedua, dengan penerapan strategi ekspositori yang melibatkan lebih banyak kesempatan untuk berbicara, partisipasi siswa meningkat secara signifikan.

Pada siklus kedua, sekitar 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi. Siswa yang sebelumnya cenderung diam dan hanya mendengarkan, kini lebih berani

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menyampaikan pendapat mereka, serta menjelaskan pemahaman mereka mengenai materi “Harmoni dalam Ekosistem.” Mereka merasa lebih dihargai dalam pembelajaran yang memberi mereka kesempatan untuk berbicara dan mengungkapkan ide-ide mereka. Sebanyak 80% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelompok, terutama karena mereka merasa bahwa setiap pendapat mereka dihargai dan didiskusikan bersama. Diskusi ini menjadi ajang untuk saling bertukar pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ekosistem, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam diskusi kelompok ini juga dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan dengan jelas mengenai konsep-konsep yang telah diajarkan, seperti hubungan antara organisme dalam ekosistem dan dampak perubahan lingkungan terhadap keseimbangan ekosistem. Dengan diberi kesempatan untuk berbicara lebih banyak, siswa tidak hanya lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi mereka juga mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih baik, seperti kemampuan untuk menjelaskan suatu topik secara lebih terstruktur dan memahami bagaimana menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih logis.

Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, yang didukung oleh strategi ekspositori, tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga membentuk keterampilan sosial lainnya, seperti kerja sama, mendengarkan dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi yang sangat penting bagi perkembangan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah (Akbar et al., 2023).

3. Motivasi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran

Selain peningkatan keterampilan berbicara, penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah diterapkannya strategi ekspositori dalam pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih menyenangkan dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dari guru. Dengan adanya kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Siswa juga merasa bahwa mereka lebih dihargai dalam pembelajaran yang melibatkan banyak

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

diskusi dan kesempatan untuk berbicara. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika diberikan kesempatan untuk berbicara dan memberikan pendapat di dalam kelompok. Mereka merasa bahwa setiap pendapat mereka dihargai dan dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tim. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Pembelajaran yang mengakomodasi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif memberikan siswa rasa memiliki, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk lebih giat belajar.

Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa 88% siswa merasa bahwa pembelajaran dengan strategi ekspositori membuat mereka merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Ini mencerminkan bahwa dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi dan berbicara, siswa merasa lebih aman untuk berbagi ide mereka tanpa takut dihakimi, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Kolaborasi Antar Siswa dan Keterlibatan dalam Pembelajaran

Salah satu aspek penting yang diukur dalam penelitian ini adalah kolaborasi antar siswa selama kegiatan pembelajaran. Pada siklus pertama, sekitar 75% siswa berkolaborasi dengan baik dalam kelompok mereka. Mereka saling membantu dalam memahami materi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kolaborasi yang terjadi dalam kelompok ini sangat penting, karena membantu siswa untuk lebih memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi yang dilakukan bersama teman-teman mereka.

Namun, meskipun sebagian besar siswa bekerja sama dengan baik, masih ada beberapa kelompok yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan siswa atau kurangnya komunikasi yang efektif antar anggota kelompok. Pada siklus kedua, dengan adanya penyesuaian dalam pembagian tugas dan pemberian waktu yang lebih banyak untuk diskusi kelompok, kolaborasi antar siswa meningkat secara signifikan. Sebanyak 90% siswa bekerja sama secara aktif dalam kelompok mereka, saling membantu dan memberikan masukan konstruktif untuk menyelesaikan tugas bersama.

Peningkatan kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada diskusi dan pemecahan masalah, tetapi juga terlihat dalam cara siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan eksperimen dan presentasi kelompok. Mereka saling berbagi informasi dan memperkaya pemahaman mereka satu sama lain.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kolaborasi yang baik ini juga mencerminkan kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat penting bagi mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan refleksi dari siklus pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran "Harmoni dalam Ekosistem" di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa, motivasi belajar, serta kolaborasi antar siswa. Penerapan strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka tentang materi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting.

Dari segi keterampilan berbicara, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menyampaikan ide dan menjelaskan konsep-konsep yang mereka pelajari. Dengan adanya kesempatan untuk berbicara dalam kelompok, siswa merasa lebih percaya diri dan lebih mampu menjelaskan pemahaman mereka dengan cara yang terstruktur dan jelas. Selain itu, peningkatan motivasi siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan lebih tertantang untuk belajar ketika diberikan kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi.

Penerapan strategi ekspositori juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, di mana siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis pada interaksi aktif, diskusi, dan kolaborasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kedepan, diharapkan penerapan strategi ekspositori dapat diperluas untuk materi pembelajaran lainnya, dan pembelajaran yang berbasis pada kerja sama dapat diterapkan lebih lanjut untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan sosial yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini. Terima kasih juga kepada guru-guru kelas V yang telah berkolaborasi dengan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif selama penelitian ini berlangsung. Bimbingan dan dukungan dari guru sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada siswa-siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi ekspositori dan yang telah memberikan data yang sangat berguna untuk penelitian ini. Semangat dan motivasi siswa sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian ini.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral dan materiil yang sangat berharga. Tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah-sekolah lain, serta memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, kerja sama, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ekspositori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran. Melalui penerapan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara secara terstruktur, mengungkapkan pendapat, serta menjelaskan materi yang dipelajari dengan cara yang sistematis dan logis.

Peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Hasil angket juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis ekspositori, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga berhasil meningkatkan pemahaman materi yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penerapan strategi ini diharapkan dapat diteruskan dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dikembangkan lebih lanjut di kelas-kelas lain untuk mengoptimalkan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Peningkatan Pengelolaan Diskusi: Meskipun strategi ekspositori dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengelolaan diskusi di kelas, terutama bagi siswa yang kurang aktif dalam berbicara. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung agar semua siswa dapat merasa nyaman untuk berbicara.
2. Pemberian Kesempatan Lebih Banyak untuk Berbicara: Diberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berbicara dalam berbagai situasi, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi individual, guna memperkuat keterampilan berbicara mereka.
3. Peningkatan Variasi Materi Pembelajaran: Variasi dalam jenis materi yang dipresentasikan menggunakan strategi ekspositori dapat memperkaya pengalaman siswa. Materi yang lebih bervariasi akan lebih menarik bagi siswa dan memberikan tantangan baru dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, diharapkan penerapan strategi ekspositori akan semakin optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa di kelas 6A, serta dapat diterapkan di kelas-kelas lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akma, A. U., & Salmi, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Melalui Metode Ekspositori Pada Peserta Didik Kelas 5 Sd Negeri Pasar Baru Bayang Pesisir

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Selatan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–13.
- Amalia, D. (2024). Pengaruh Strategi Heuristik Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa: Analisis Efektivitas dan Implementasi di Kelas. *Barkah Borneo: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 80–98.
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375–4384.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Budiarto, T. (2020). Penerapan Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Peluang Kejadian Majemuk. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2).
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528.
- Kaif, S. H. (2022). *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Kusuma, J. W., Arifin, S. P., Abimanto, D., Hum, A., Hamidah, M. P., Haryanti, Y. D., Khoiri, A., Evi Susanti, S. E., Khoir, Q., & Ni'ma, M. A. (2023). *Strategi pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Sibarani, J. E., Napitupulu, E., & Darmana, A. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(4), 511–519.
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). *Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.